

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Banyaknya Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan Negara Indonesia sebagai salah satu negara terkaya di dunia. Penduduk Negara Indonesia pada saat ini telah mencapai angka 273,51 juta jiwa. Menurut laporan *Worldometers*, Indonesia menempati urutan pertama dan Filipina menempati urutan kedua di Asia Tenggara (2023). Indonesia selalu mengalami pertumbuhan penduduk dikarenakan tingginya angka kelahiran

Tingginya angka kelahiran menjadikan sebuah permasalahan yang terus menerus dibicarakan apabila banyaknya sumber daya manusia namun tidak seimbang dengan kualitas sumber dayanya yang cukup, salah satu permasalahan yang terjadi meningkatnya angka pengangguran. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2023 indeks angka pengangguran telah mencapai 7.99 juta orang (2023).

Menurut Franita dkk (2019:89) pengangguran disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja. Perusahaan memiliki kualifikasi yang diharapkan agar para pekerja memiliki kemampuan yang sepadan, namun jika para pekerja tidak mencapai kualifikasi tersebut tidak akan terserap dan kemudian menganggur (2018:853). Solusi dalam mengurangi tingginya pengangguran dapat dilakukan dengan menciptakan

lapangan pekerjaan seperti berwirausaha. Di Negara Indonesia pekerjaan berwirausaha masih tergolong rendah. Ketidaksiapan seseorang dalam mengambil resiko merupakan permasalahan yang seringkali diucapkan oleh sebagian masyarakat muda yang tidak ingin menjadi seorang wirausahawan.

Jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi di Indonesia. Dengan ditanamkan semangat kewirausahaan maka akan timbul rasa suka dan keinginan untuk menjadi mandiri dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan sesuai yang diinginkan dengan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Seperti pendapat yang dikeluarkan oleh Alma (2013:1) : “Majunya negara akan menghasilkan orang terpelajar dan akan meningkatkan jumlah pengangguran, maka semakin penting untuk terjun dalam dunia usaha”. Pembangunan di Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila semakin banyak anak muda yang menjadi seorang wirausahawan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dikurangi keterbatasan pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan.

Cara dalam membuka lapangan pekerjaan salah satunya dengan membangun jiwa kewirausahaan dengan menanamkan minat berwirausaha sejak dini. Dimana ketika anak sudah ditanamkan berwirausaha sejak dini, ketika memasuki usia produktif anak sudah mengetahui mengenai pilihan kedepannya. Karena minat seseorang terhadap berwirausaha tidak hanya timbul karena faktor gen yang dibawa sejak lahir namun dapat timbul karena faktor pendukung yang ada disekitarnya. Seperti faktor keluarga maupun lingkungan sosial. Jika seorang individu lahir dan tumbuh dari anggota keluarga yang memiliki usaha, maka ada kemungkinan

individu tersebut memilih dan tertarik untuk terjun ke dunia usaha. Maka sebab itu keluarga memiliki keterkaitan dengan sikap dalam kehidupan keseharian anak.

Ada dua jenis sikap orang tua, pertama orang tua dengan pekerjaan berwirausaha akan memotivasi dan mendukung anaknya untuk mengikuti jejak orang tua. Kedua, orang tua dengan pekerjaan berwirausaha namun tidak memberikan dukungan, maka akan menjadi sebuah hambatan dan menyebabkan anak tidak merasa tertarik untuk mengikuti jejak orang tua. Maka orang tua sangat berperan penting dalam memberikan dukungan baik secara lisan maupun materil, dukungan tersebut berupa pengalaman, pembelajaran, motivasi serta modal yang telah di siapkan orang tua untuk anaknya.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan ilmu sosiologi yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Ilmu sosiologi merupakan ilmu yang sangat luas dengan berbagai kajian dari beberapa tokoh salah satunya Burrhus Frederic Skinner mengenai *Behaviourisme*, sehingga menjadi landasan teori peneliti. Skinner menjelaskan bahwa tindakan individu terjadi karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungannya.

Lingkungan akan mempengaruhi bagaimana anak akan bertindak atau memberi keputusan karena dalam berwirausaha diperlukan kemauan yang timbul dalam dirinya. Kemauan tersebut menimbulkan rasa ketertarikan dan menghasilkan sebuah minat. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang wirausaha cenderung akan memberikan berbagai kesempatan kepada anak. Jika anak sudah memiliki rasa ketertarikan maka orang tua akan memberikan *support* yang penuh. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga dapat memberikan

pengaruh terhadap minat berwirausaha pada remaja RT 01 lingkungan Sentra Binong Jati. Berdasarkan masalah tersebut dimana dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Asosiatif Pada Remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati)”** untuk menjadi penelitian kedepannya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahunnya dikarenakan rendahnya lapangan pekerjaan yang tidak selamanya dapat menampung kelonjakan angka pengangguran.
2. Rendahnya jumlah wirausaha di Negara Indonesia.
3. Faktor minat seseorang dalam berwirausaha karena adanya dukungan yang diberikan oleh orang tuanya dan adanya faktor internal dan eksternal yang mendukung seseorang untuk berwirausaha.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga pada remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati?

2. Bagaimana minat berwirausaha pada remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dibuatlah tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga pada remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha pada remaja RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha RT 01/RW 04 Lingkungan Sentra Binong Jati.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini bermanfaat untuk penelitian sebagai ilmu pengetahuan kedepannya. Diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai pengembangan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan

khususnya dalam bidang sosial dan kajian mengenai lingkungan keluarga serta minat berwirausaha. Selain itu, menjadi penguat atau pengkritik dari teori yang telah ada sebelumnya.

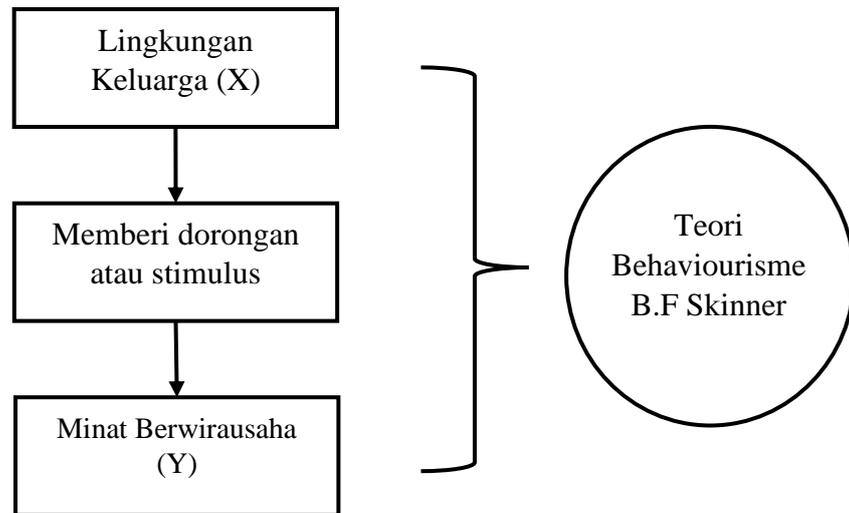
## 2. Kegunaan Praktis

Sebagai kegunaan praktis, hasil dalam penelitian diharapkan mampu memberikan solusi maupun sebagai pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat dan masyarakat kedepannya.

### 1.6 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Behaviorisme* B.F Skinner. B.F Skinner pada teorinya menitikberatkan kepada pandangannya mengenai adanya stimulus yang datang dari luar sehingga mempengaruhi kepada perilaku seorang individu. Adanya pemberian stimulus pada penelitian ini berasal dari lingkungan keluarga serta responnya adalah minat seseorang dalam berwirausaha. Teori belajar behaviourisme ini sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini karena asumsi dasar teori sosiologi membahas mengenai perilaku manusia. Asal usul tingkah laku berasal dari rangsangan yang kemudian menimbulkan reaksi sehingga dikatakan respon bagi stimulus, hal tersebut menjadi fokus utama dalam pembahasan behavioral. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterlibat dalam suatu tingkah laku tertentu dikarenakan sebelumnya mereka telah mempelajari dan telah memahami sesuatu dari pengalaman yang telah dilewati.

Stimulus tersebut berasal dari keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat dan orang tua merupakan guru pertama dalam mendidik dan mengajarkan anaknya. Lingkungan keluarga yang baik akan mendidik anak-anaknya dengan baik. Orang tua yang berhasil dalam berwirausaha cenderung akan mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Orang tua paling tidak memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada sesuatu hal yang baik dimasa depannya. Anak dengan rasa ketertarikan terhadap bidang usaha diperoleh dari stimulus yang datang dari luar. Dari luar ini berasal dari unit keluarga. Keluarga, khususnya orang tua memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, disamping pendidikan yang telah diberikan sejak kecil, orang tua mampu menjadi teman bagi anak dalam memilih dan menentukan masa depan, salah satunya dalam hal pekerjaan. Maka diperlukan dukungan dari orang tua agar anak memiliki ketertarikan terhadap wirausaha. Ketika anak tertarik akan wirausaha, orang tua akan membantu dan mengarahkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti membuat kerangka pemikiran dengan digambarkan melalui skema sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Dalam permasalahan penelitian kuantitatif tentunya memiliki jawaban sementara atau disebut dengan hipotesis penelitian. Hipotesis tersebut akan dibuktikan dengan cara kebenarannya jika data telah diambil dari lapangan yang kemudian dianalisis sesuai prosedur. Maka dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan hipotesis yakni terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada remaja RT 01 Lingkungan Sentra Binong Jati.